

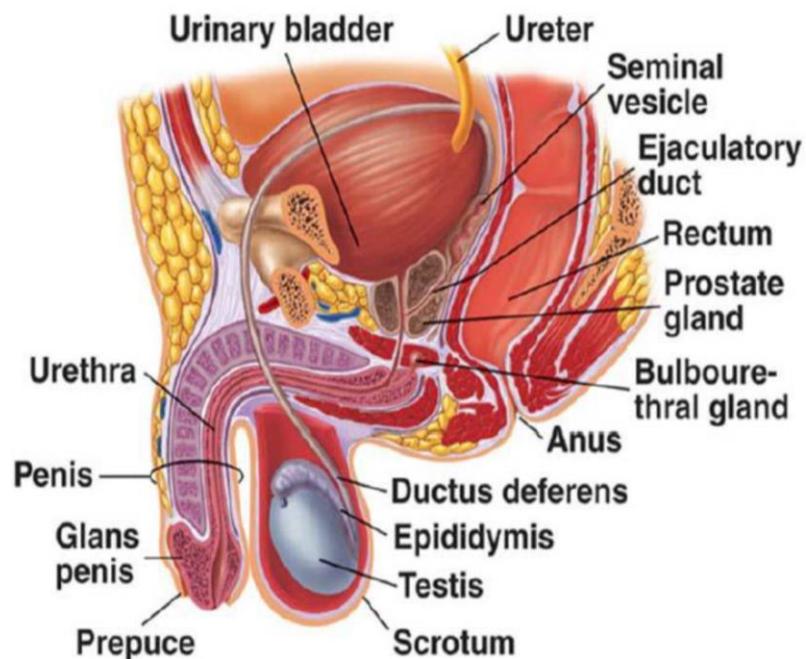
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Anatomi Penis

Dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian ujung penis (*glans penis*), bagian tengah penis (*korpus penis*) dan bagian pangkal penis (*radiks penis*). Kulit pembungkusnya sangat tipis dan tidak berhubungan dengan bagian permukaan dalam dari organ dan tidak memiliki jaringan adipose. (Sjamsuhidajat & Jom, 2005)



Gambar 1. Anatomi Penis (Netter, 2006)

Glans bersifat kenyal, dan berbentuk konus, serta terdiri dari meatus, corona dan frenulum. Meatus urethralis vertikal dan berlokasi pada apeks, dimana muncul frenulum. Glans corona merupakan lipatan lingkaran pada dasar glans. Pada permukaan glans terdapat empat lapisan anatomi: lapisan membran

mukosa, termasuk epitelium dan lamina propria, korpus spongiosum dan korpora kavernosa. Tunika albuginea memisahkan kedua struktur ini, penile atau pendulous urethra terletak ventral didalam korpus dan glans; sementara korpus spongiosum yang erektil mengelilinginya. Pemotongan transversal dari shaft akan menampilkan kulit, dartos dan fascia ganda yang disebut dengan penile fascia, albuginea dan korpus kaverosum. (Rosai & Ackerman's, 2011)

2. Sirkumsisi

a. Definisi

Sirkumsisi adalah tindakan bedah minor berupa memotong dan membuang preputium sehingga glans penis menjadi terbuka. Sirkumsisi memiliki berbagai tujuan secara medis diantaranya untuk menjaga hiegene penis dari smegma dan sisa-sisa urine, mencegah terjadinya infeksi pada glans maupun preputium serta dapat pula mencegah timbulnya karsinoma penis. Penelitian yang dilakukan di Kenya, South Africa dan Uganda dengan metode Randomized Controlled Trials menunjukkan bahwa sirkumsisi pada laki laki mengurangi resiko terinfeksi HIV sebanyak 60% (Hargreave, 2009)

b. Epidemiologi

Angka kejadian sirkumsisi dipengaruhi oleh agama, sosial, dan indikasi medis. Prevalensi laki-laki yang menjalani sirkumsisi di dunia diperkirakan sekitar 30-34%, dan sebagian besar sekitar 68% yang menjalani sirkumsisi adalah laki – laki muslim. Secara umum tersebar

baik di Timur Tengah, Afrika Utara, Pakistan, Bangladesh dan Indonesia. Selain alasan agama sirkumsisi juga dilakukan dengan alasan ritual atau upacara menuju kedewasaan seperti di Afrika barat, Afrika bagian tengah dan Afrika timur, Amerika Serikat, Republik Korea, dan Filipina (*World Health Organization, 2007*).

c. Indikasi

Adapun indikasi indikasi untuk dilakukannya tindakan sirkumsisi diantaranya yaitu fimosis atau parafimosis, balanitis rekuren, kondiloma akuminata, dan karsinoma squamosal pada preputium.

Alasan medis yang paling sering untuk sunat adalah phimosis (Striktur kulup yang menyempit dan susah ditarik untuk membuka glans) atau paraphimosis yang tidak diobati (Dimana kulup terjebak di belakang korona dan membentuk ikatan ketat sehingga menyebabkan pembengkakan pada kepala penis dan kulup). Kurang umum indikasi medis kasus peradangan kulup dan glans, balanitis xerotica obliterans. (*World Health Organization, 2010*)

d. Kontraindikasi

Sedangkan untuk kontraindikasi untuk tindakan sirkumsisi diantaranya yaitu hipospadia, epispadia, korde, mealouetra dan webbed penis atau terdapatnya jaringan diantara penis dan rafe skrotum, ada

pula kelainan pembekuan darah atau bleeding diarthrosis merupakan kontraindikasi relative untuk tindakan ini. (Basuki, 2012)

3. Agama

Menurut sensus penduduk 2010 di Indonesia, mayoritas penduduknya memeluk agama Islam dengan total pemeluknya mencapai 87,18% dari seluruh total populasi penduduk Indonesia. Kemudian kristen protestan sebanyak 6,96%, katolik sebanyak 2,9%; hindu sebanyak 1,69%; buddha sebanyak 0,72%; dan Khonghucu sebanyak 0,05%.

Agama yang diakui di Indonesia ada 6 berdasarkan penjelasan atas Penetapan Presiden No 1 Tahun 1965 Tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama pasal 1, "Agama-agama yang dipeluk oleh penduduk di Indonesia ialah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Khong Hu Cu (Confusius).

Muslim adalah kelompok agama terbesar dalam mempraktikan sirkumsisi pada laki laki didunia, tercatat bahwa di seluruh dunia 30% laki-laki usia 15 tahun ke atas telah melakukan sirkumsisi, dimana dua pertiganya (69%) adalah Muslim, 0,8% Yahudi, dan 13% non-Muslim dan non-Yahudi (*World Health Organization, 2007*).

4. Usia

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. (Hardiwinoto, 2011)

Pada tahun 2009 Departemen Kesehatan Republik Indonesia mengkategorikan usia sebagai berikut :

- a. Masa balita = 0 - 5 tahun,
- b. Masa kanak-kanak = 5 - 11 tahun.
- c. Masa remaja Awal =12 - 16 tahun.
- d. Masa remaja Akhir =17 - 25 tahun.
- e. Masa dewasa Awal =26- 35 tahun.
- f. Masa dewasa Akhir =36- 45 tahun.
- g. Masa Lansia Awal = 46- 55 tahun.
- h. Masa Lansia Akhir = 56 - 65 tahun.
- i. Masa Manula = 65 - sampai atas

5. Status Gizi

a. Definisi

Kata gizi berasal dari Bahasa arab “ghidza” yang berarti “makanan”. Pengertian secara klasik gizi identik dihubungkan dengan kesehatan tubuh, yaitu untuk menyediakan energi, membangun, dan memelihara tubuh, serta mengatus proses metabolisme yang ada dalam tubuh. Sekarang kata gizi mempunyai arti yang lebih luas, disamping dikaitkan dalam bidang kesehatan tubuh, gizi dikaitkan dengan potensi ekonomi seseorang seberapa besar kemampuan secara ekonomi orang

tersebut untuk memenuhi gizi yang dibutuhkan oleh tubuh, gizi juga berkaitan dengan perkembangan otak, kemampuan belajar dan produktifitas kerja (Almatsier, 2009)

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting. Berat badan menggambarkan jumlah dari protein, lemak, air, dan mineral pada tulang. Universitas Sumatera Utara Disamping itu pula berat badan dapat dipergunakan sebagai bahan dasar perhitungan dosis obat dan makanan (William , 2010).

Tinggi badan merupakan parameter yang penting bagi keadaan yang telah lain dari keadaan sekarang, jika umur diketahui dengan tepat. Di samping itu tinggi badan merupakan ukuran kedua yang penting, karena dengan menghubungkan berat badan terhadap tinggi badan, faktor umur dapat dikesampingkan (William, 2010).

b. Penilaian Status Gizi

Pada orang dewasa status gizi dapat dipantau atau diukur menggunakan Indeks Massa Tubuh dengan menggunakan rumus seperti dibawah ini :

$$\text{IMT: } \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{\text{Tinggi Badan (m) x Tinggi Badan (m)}}$$

Dalam penelitian status gizi, khususnya untuk keperluan klasifikasi diperlukan ukuran baku (reference). Pada tahun 2009,

Standar Antropometri WHO 2007 diperkenalkan oleh WHO sebagai standar antropometri untuk anak dan remaja di dunia.

Klasifikasi status gizi anak dan remaja menurut WHO 2007 adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus WHO} = \frac{\text{Indeks Massa Tubuh}}{\text{Usia}}$$

Tabel 1. Kategori Status Gizi Menurut WHO

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas
IMT/U	Sangat Kurus	<-3 SD
Anak umur 5-18 Tahun	Kurus	-3 SD sampai dengan <-2 SD
	Normal	-2 SD sampai dengan 1SD
	Gemuk	>1 SD sampai dengan 2SD
	Obesitas	>2 SD

6. Status Ekonomi

a. Definisi

Status ekonomi adalah suatu kedudukan seseorang atau keluarga dalam masyarakat yang dapat ditinjau dari segi sosial ekonomi yang gambaran tersebut dapat berupa jumlah penghasilan, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya. Tentu saja tingkat ekonomi seseorang atau keluarga sangat berpengaruh dalam hal kesehatan. Keluarga dengan status ekonomi rendah akan cenderung lebih mengutamakan hal hal dasar penunjang kehidupan sedangkan

keluara dengan ekonomi yang lebih tinggi akan memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi sehingga mendapatkan informasi yang nantinya dapat menunjang kualitas kesehatannya. (Soetjiningsih, 2004)

b. Penilaian

Tingkatan penghasilan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2012 yaitu:

- 1) Golongan atas (Rp. 2.500.000-3.500.000/bulan)
- 2) Golongan menengah (Rp. 1.500.00-2.500.000/bulan)
- 3) Golongan bawah (< Rp. 1.500.000/bulan)

Sedangkan untuk pekerjaan dapat digolongkan menjadi:

- 1) Pegawai Negri

Yang termasuk didalamnya adalah : PNS, ABRI, Pegawai BUMN, Pensiunan Pegawai Negri, dan Pensiunan ABRI.

- 2) Pegawai Swasta

Yang termasuk di dalamnya adalah bekerja di perusahaan atau suatu instansi yang dikelola oleh pihak swasta.

- 3) Wiraswasta

Yang termasuk di dalamnya adalah yang bekerja dengan membuka usaha sendiri, misalnya : berdagang, reperasi sepeda motor atau sebagainya.

4) Lainnya

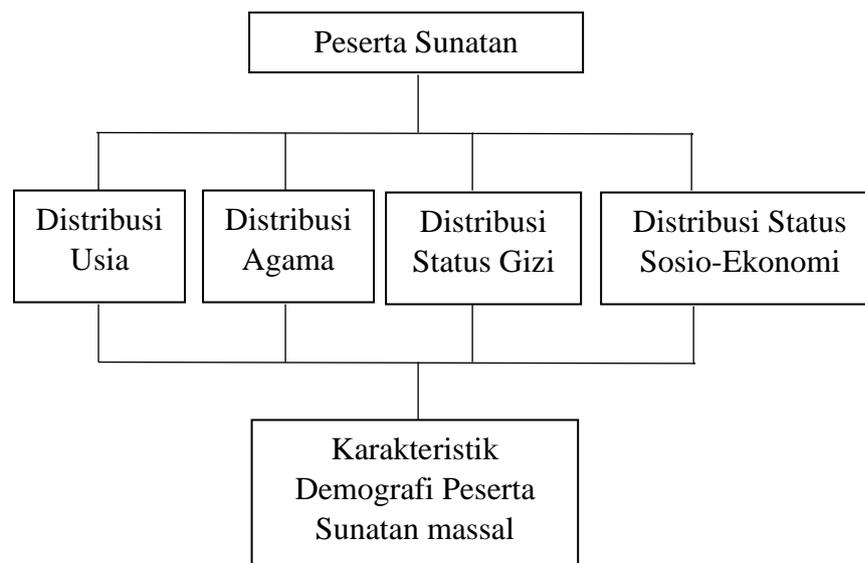
Yang di dalamnya adalah petani, supir, tukang, dan sebagainya yang tidak termasuk dalam kategori di atas.

7. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani). Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggungjawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem, dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. (Ihsan, 2005)

Dalam hal ini peneliti akan meneliti tingkat pendidikan formal terakhir orang tua peserta sunatan massal.

B. Kerangka Penelitian



Gambar 2. Kerangka Penelitian